



PANDUAN
Penulisan Karya Ilmiah

2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup

Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dikatakan bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta **memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi** dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Oleh karena hal yang demikian itu, Pendidikan Tinggi wajib menjalankan kegiatan akademik serta bertanggungjawabkan kegiatannya secara akademik pula. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi dalam bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi yang adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pertanggungjawaban

akademik dari sivitas akademika dalam proses pendidikannya di perguruan tinggi adalah membuat karya ilmiah dan memasyarakatkannya. Dalam undang-undang tersebut juga dikatakan bahwa karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang dihasilkan oleh Sivitas Akademika serta wajib dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendidikan Tinggi berasaskan: a. kebenaran ilmiah; b. penalaran; c. kejujuran; d. keadilan; e. manfaat; f. kebajikan; g. tanggung jawab; h. kebhinnekaan; dan i. keterjangkauan. Oleh karena azas yang demikian itu, STIE Eka Prasetya membuat pedoman penulisan karya ilmiah bagi sivitas akademikanya. Karya ilmiah ini harus: (1) merefleksikan budaya ilmiah yang senantiasa menjunjung tinggi kebenaran, objektivitas, kejujuran, kritiks, terbuka, kreatif, dan inovatif serta selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) menjadi media komunikasi antar sivitas akademika, sivitas akademika dengan masyarakat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta; (3) dapat menjadi salah satu indicator perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dari suatu lembaga ilmiah.

Suatu karya ilmiah yang dikembangkan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik-ilmiah mampu memberikan kontribusi secara ekonomis, sosial-budaya atau dengan kata lain mampu mengembangkan peradaban bangsa. Perguruan tinggi mampu menjadi pusat peradaban bangsa.

STIE Eka Prasetya sebagai salah satu perguruan tinggi swasta memikul tanggungjawab yang demikian itu pula. Buku pedoman penulisan karya ilmiah ini adalah salah satu cara dari STIE Eka Prasetya untuk memfasilitasi sivitas akademikanya untuk secara bersama-sama dalam semangat kebersamaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban untuk mewujudkan karya ilmiah. Buku pedoman penulisan karya ilmiah STIE Eka Prasetya ini diupayakan secara optimal memuat hal-hal terkait dengan etika ilmiah yang wajib ditaati dan dilaksanakan secara bertanggungjawab oleh segenap sivitas akademika.

Buku pedoman ini memuat panduan penulisan karya ilmiah baik untuk dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Karya ilmiah yang dipublikasikan meliputi: artikel ilmiah, jurnal ilmiah, poster hasil penelitian, dan buku. Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan meliputi laporan: penelitian dosen, penelitian mahasiswa, kegiatan mahasiswa, dan tugas akhir mahasiswa.

Karya ilmiah pada umumnya terdiri dari 3 unsur, yaitu: Ontologi ilmu, Epistemologi ilmu, dan Aksiologi ilmu. Ontology ilmu berkenaan dengan objek yang menjadi substansi keilmuan, epistemology berkenaan dengan pendekatan, metode, cara untuk mendapatkan ontology, dan axiology berkenaan dengan tujuan dan manfaat setelah ontology itu diperoleh. Secara epistemology, karya ilmiah selalu disusun secara sistematis mengikuti pola tertentu. Untuk memenuhi ketiga unsur utama tersebut, pada umumnya sebuah karya ilmiah terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu: a. Bagian Awal; b. Bagian Batang Tubuh; dan c. Bagian Akhir.

Hal pokok yang perlu diperhatikan dari Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STIE Eka Prasetya ini adalah aspek kebahasaan. Bukan hanya Bahasa Indonesia baku, tetapi juga penggunaan bahasa tulis. Hal ini penting diungkapkan, sebab sering ditemukan dalam karya tulis ilmiah, bahasa tutur yang dipakai, bukan bahasa tulis artinya ketika menulis karya ilmiah mahasiswa sering menggunakan bahasa tutur yang ditulis, bukan bahasa tulis.

Buku ini hanya memuat pedoman umum saja, hal-hal yang bersifat khusus berkenaan dengan sifat keilmuan dari suatu cabang ilmu, diserahkan kepada masing-masing cabang ilmu tersebut di Program Studi masing-masing.

1.2 Tujuan Pedoman

Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan umum kepada sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eka Prasetya terutama para mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Melalui rambu-rambu umum yang disampaikan di dalamnya, diharapkan muncul persamaan persepsi para

mahasiswa lintas program studi yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Eka Prasetya dalam menulis karya ilmiah, terutama dari segi karakteristik dan sistematik penulisannya.

BAB II

ETIKA DAN RAMBU UNTUK MENGHINDARI PLAGIASI

2.1. Plagiarisme

Salah satu masalah besar dalam penulisan karya ilmiah, termasuk skripsi, tesis maupun disertasi, adalah plagiarisme. Kekurang pemahaman mahasiswa tentang cara mengutip sumber menjadi salah satu alasan disamping kesengajaan untuk “mengakui” tulisan atau ide orang lain sebagai karya sendiri. Banyak sekali definisi tentang plagiarisme misalnya Universitas Melbourne Australia mengatakan bahwa plagiarisme sebagai tindakan mengakui karya lain sebagai karya sendiri tanpa menyebutkan sumbernya. Sedangkan Harvard University Extension School mendefinisikan plagiarisme sebagai pencurian ide atau karya orang lain baik secara langsung dengan cara mengkopi semua ide/kalimat maupun menyadur (paraphrase) tanpa menyebutkan sumber kutipan.

Ada banyak alasan mengapa mahasiswa melakukan plagiarisme. Kurangnya kemampuan meneliti, kurangnya kemampuan menulis, ketidaktahuan cara mengutip, tekanan, lemahnya manajemen waktu dan masalah budaya adalah beberapa alasan yang sering digunakan untuk melakukan plagiarisme (University of Alabama in Huntsville, 2007).

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu mahasiswa dalam mencari sumber bacaan secara online. Namun, teknologi ini juga memudahkan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme. Dalam penelitiannya, McCabe melaporkan bahwa diantara 35.000 responden yang ia teliti 35% diantaranya menjawab bahwa mereka melakukan “copy and paste” dari sumber internet ketika mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Pada tahun 2006, survei serupa yang dilakukan di Kanada mengungkapkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa S1 dan 35 % mahasiswa pascasarjana melakukan kebohongan berupa plagiarisme (Bichard, 2006).

2.2. Hal yang harus Dipahami tentang Plagiarisme

Plagiarisme merupakan tindak kejahatan intelektual, yang oleh Howard

(1995) para pelakunya perlu mendapatkan hukuman mati akademik (*academic death penalty*). Di Indonesia, plagiarisme mendapat perhatian yang cukup serius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatur pencegahan dan penanggulangan plagiarisme melalui Permendiknas nomor 17 tahun 2010. Dalam Bab I pasal 4 Permendiknas ini dengan tegas disebutkan bahwa penanggulangan plagiat adalah tindakan represif yang perlu dilakukan pimpinan perguruan tinggi untuk menjatuhkan sanksi kepada para pelakunya. Dengan demikian untuk menghindari plagiarisme mahasiswa maupun dosen perlu mengetahui rambu-rambu sejauh mana tindakannya termasuk kategori plagiarisme.

2.3. Bagaimana cara Menghindari Plagiarisme?

Untuk menghindari plagiarisme, sumber kutipan wajib disebutkan apabila pendapat orang lain dikutip dalam suatu tulisan. Secara umum mengutip dibedakan menjadi dua yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung (lihat BAB 4). Kutipan langsung (*quoting*) dilakukan dengan menulis sama persisi kalimat atau ide orang lain dalam suatu tulisan. Dalam hal ini, tanda kutip pada awal dan akhir kutipan wajib diberikan dengan menyebut sumbernya. Sebagai salah satu contoh, dapat diperhatikan kutipan berikut:

“Berbagai macam kajian tentang teks hukum dan bahasa hukum yang dipergunakan untuk menulis teks tersebut telah dilakukan oleh para ahli bahasa, para pakar sosiolinguistik, para ahli pragmatik serta para pakar analisis wacana. Pembahasan tentang bahasa hukum yang dilakukan oleh para ahli sosiolinguistik difokuskan pada register bahasa hukum itu sendiri” (Djarmika, 2012:57).

Pada kutipan di atas, semua kalimat penulis yang menjadi rujukan ditulis semuanya secara lengkap. Kutipan juga dapat dilakukan secara tidak langsung (*citing*). Pada kutipan tidak langsung, kita menyadur tulisan orang lain tanpa mengurangi makna dari kalimat/ide yang kita kutip. Sebagai contoh kalimat asli dari buku Herbert Marcuse yang berjudul *Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global* berbunyi: Kehadiran suatu kelompok dan

institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan konteks jaman. Kutipan tidak langsung kalimat ini adalah:

- a) Menurut Marcuse (2001:2) konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.
- b) Marcuse (2002: 2) mengatakan bawa konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan.
- c) Konteks zaman memengaruhi keberadaan kelompok atau institusi di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan ilmu pengetahuan (Marcuse, 2012: 2).

Contoh di atas menunjukkan bahwa kalimat asli dari sumber rujukan diolah tanpa mengubah maknanya. Berbeda dengan kutipan langsung, kutipan tidak langsung dilakukan tanpa membubuhkan tanda kutip.

BAB 3

TATACARA PENULISAN KARYA ILMIAH

Komponen-komponen dalam karya ilmiah harus dapat dibedakan secara jelas dan diketahui jumlahnya. Untuk itu, komponen-komponen yang ada dalam karya ilmiah diatur jarak pengetikannya dan diberi nomor. Ketentuan tentang pengaturan jarak pengetikan dan penomoran bermacam-macam sehingga harus konsisten dalam pemakaiannya. Pengaturan jarak pengetikan dan penomoran karya ilmiah yang berlaku di lingkungan STIE Eka Prasetya adalah sebagai berikut.

3.1. Ukuran Kertas, Margin, dan Jenis Huruf

Karya ilmiah diketik pada kertas berukuran A4 (21 x 29,7 cm). Jarak antara tulisan dengan tepian kertas diatur sebagai berikut: (a) *Top* 3 cm, (b) *Bottom* 2,5 cm, (c) *Left* 2,5 cm, dan (d) *Right* 2,5 cm. Huruf yang digunakan adalah Times New Roman ukuran 11. Huruf yang digunakan dalam bagian awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Lampiran.

3.2. Jarak Antar Baris

Jarak antar baris diatur dengan ketentuan sebagai berikut: (lampiran.....)

- a. Judul bab diketikkan pada baris pertama;
- b. Jarak antara judul bab dan kalimat pertama dan antara kalimat terakhir suatu subbab (atau subsubbab) dan judul subbab (atau subsubbab) berikutnya adalah 2 spasi;
- c. Jarak antara judul subbab (atau subsubbab) dan kalimat pertamanya dan antar baris tulisan dalam suatu paragraf adalah 1 spasi;
- d. Jarak antar baris tulisan dalam abstrak (abstract), ringkasan (summary), judul tabel atau gambar, dan daftar pustaka adalah 1 spasi;
- e. Jarak antar baris pada judul tabel, judul gambar, dan judul lampiran adalah 1 spasi; dan
- f. Jarak antar pustaka dalam daftar pustaka adalah 1 spasi.

3.3. Penulisan Judul, Judul Bab, Subbab, dan Sub-subbab

Penulisan judul karya tulis ilmiah diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul tidak boleh berupa kalimat. Artinya, judul tidak boleh menggunakan bentuk bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat serta tidak boleh diawali dengan kata kerja;
- b. Redaksi judul hendaknya menghindari penggunaan kata klise (misalnya: pengaruh, beberapa, sekelumit, studi, studi pendahuluan, dan penelaahan);
- c. Judul harus berbentuk frasa (kelompok kata). Kata atau unsur yang satu sebagai keterangan atau penjelas kata atau unsur yang lain dan merupakan satu kesatuan pengertian yang utuh;
- d. Judul sebaiknya tidak lebih dari 15 kata (tidak termasuk kata sambung dan kata depan), kecuali pada buku;
- e. Judul yang panjang dapat dibagi menjadi judul dan anak judul atau judul tambahan. Untuk penulisan judul yang panjang, antara judul dan anak judul dipisahkan oleh tanda titik dua (:) atau tanda kurung ((...)) dan menggunakan ukuran huruf yang sama;
- f. Judul ditulis dengan font Times New Roman tebal dengan ukuran 14 point. Judul dan anak judul ditulis dengan huruf kapital di setiap kata (lampiran.....). Penulisan judul tidak diakhiri dengan tanda titik.

Penulisan judul bab diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul bab (**Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian Hasil Dan Pembahasan**) ditulis pada halaman baru dengan huruf kapital ukuran 12 yang dicetak tebal dengan posisi Pinggir sebelah kanan;
- b. Judul bab tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun;

3.4. Identitas Penulis

Penulisan nama penulis dan identitas lainnya diatur dengan ketentuan

sebagai berikut:

- a. Satu Penulis: nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar dan diletakkan di posisi tengah, jenis tulisan Time New Roman di cetak Tebal dengan ukuran 12. Nama kampus atau program studi ditulis dengan jenis Time New Roman ukuran 11. Cantumkan email. (Lampiran)
- b. Lebih dari satu Penulis: nama penulis pertama dibuat dan diawali angka 1 sebagai tanda penulis pertama, kemudian nama penulis kedua dan diawali angka 2 sebagai tanda penulis kedua dst. Identitas kampus dapat di tulis secara terpisah ditulis dengan jenis Time New Roman ukuran 11 dan ikuti dengan email.

3.5. ABSTRAK

Penulisan abstrak berisi mengenai permasalahan atau pendahuluan dan di ikuti dengan metode penelitian, kemudian data analisis yang di pakai, hasil penelitian, kesimpulan dan saran. Abstrak ini di tulis dengan 2 (dua) bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, di tulis dengan jenis Time New Roman ukuran 11.

Kata kunci atau keyword dicetak tebal, kemudian kata yang tergolong dalam kata kunci tidak bercetak tebal dan menggunakan (;) sebagai pemisah.

3.6. Penomoran

Penomoran halaman, bab, subbab, subsubbab, tabel, gambar, dan lampiran diatur sebagai berikut:

- a. Penomoran halaman pada karya ilmiah menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.) yang diletakkan di bagian tengah bawah halaman;
- b. Penomoran subbab menggunakan angka Arab (1,2,3) satu digit.
- c. Penomoran menggunakan a, b, c, dst., kemudian 1), 2), 3), dst., selanjutnya a), b), c), dst., setelah itu (1), (2), (3), dst;
- d. Penomoran untuk ilustrasi (tabel atau gambar) menggunakan angka Arab sebanyak satu digit yang diletakkan setelah kata “Tabel” atau “Gambar”. Digit tersebut merupakan nomor urut ilustrasi.

- e. Judul subbab diketik Time series

3.7. Penyajian Tabel dan Gambar

Penyajian tabel diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tabel harus diletakkan pada posisi tengah secara horisontal dan menempati paragraf tersendiri (disarankan pada posisi paling atas jika penjelasan terdapat di halaman sebelumnya atau pada posisi paling bawah jika penjelasan terdapat di atas tabel);
- b. Tabel dapat disajikan secara landscape pada halaman tersendiri;
- c. Penomoran tabel ketentuan pada penomoran (huruf b);
- d. Semua tabel harus dirujuk dalam naskah.
- e. Perujukan tabel yang menunjuk tabel tertentu, penulisannya menggunakan Title Case pada tabel (misalnya, ..., dapat dilihat pada Tabel 2).
- f. Judul kepala tabel (heading) atau judul kolom harus ringkas dan ditulis pada posisi tengah dengan Title Case.
- g. Isian sel tabel yang berupa bilangan disusun berdasarkan nilai tempat bilangan dan isian sel tabel yang berupa frasa/kalimat disusun mengikuti format rata kiri. Jika berupa frasa ditulis dengan lower case tanpa tanda baca titik (.); kalimat ditulis dengan sentence case.
- h. Jika diperlukan, ukuran font untuk isian sel tabel dapat diperkecil sampai 8 point.
- i. Isian sel tabel diketik dengan jarak baris 1 spasi.
- j. Garis pemisah horisontal dan batas bawah horisontal harus ada dalam tabel, sedangkan garis pemisah vertikal hanya ditampilkan apabila sangat diperlukan.
- k. Judul tabel (caption) memuat ringkasan isi tabel dan dapat ditambahkan penjelasan singkat apabila diperlukan.
- l. Judul tabel diletakkan di atas tabel dengan ketentuan:
 - 1) Jika hanya satu baris, judul tabel diletakkan di tengah;
 - 2) Jika lebih dari satu baris, penulisan judul tabel menggunakan format menggantung (indent) sejajar dengan huruf pertama judul tabel dan jarak antarbaris 1 spasi, termasuk jarak antarbaris di dalam tabel;
 - 3) Antara judul tabel dan garis atas heading diberi jarak 1,5 spasi;

- 4) Penulisan judul tabel menggunakan sentence case tanpa tanda baca titik (.).
- 5) Judul tabel dan tabel tidak boleh disajikan pada halaman yang berbeda.
- 6) Jika judul tabel dan penjelasannya terlalu panjang, pencantuman dalam daftar isi dapat diringkas tanpa mengurangi makna dan substansinya.
- j. Keterangan tabel (jika ada) diletakkan di bawah tabel menggunakan fontTimes New Roman 11 point tanpa mencantumkan kata keterangan.
- k. Sumber tabel diletakkan di bawah tabel setelah keterangan tabel dengan menggunakan fontTimes New Roman 11 point.
- l. Hasil keluaran program komputer disajikan dalam tabel yang sudah dimodifikasi (hasil keluaran yang apa adanya disajikan dalam lampiran).

Contoh penyajian tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Contoh penyajian tabel dengan judul satu baris

Judul Kolom 1	Judul Kolom 2	Judul Kolom 3
Judul Baris 1	Data 1	Data 4
Judul Baris 1	Data 2	Data 5
Judul Baris 1	Data 3	Data 6

Tabel 2. Contoh penyajian tabel dengan judul tabel lebih dari satu baris (dua baris atau lebih)

Judul Kolom 1	Judul Kolom 2	Judul Kolom 3
Judul Baris 1	Data 1	Data 4
Judul Baris 1	Data 2	Data 5
Judul Baris 1	Data 3	Data 6

Penyajian gambar diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ilustrasi berupa gambar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu.

- 1) Grafik Statistik

Gambar jenis ini umumnya dihasilkan dari analisis data dengan metode statistik. Beberapa gambar yang termasuk dalam kelompok ini antara lain: histogram, grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran (pie chart), dan diagram pencar.

2) Diagram

Diagram digunakan untuk menggambarkan prosedur atau langkah- langkah dalam suatu proses. Diagram dapat berupa diagram alir, skema, sketsa, dan sejenisnya. Penyajian diagram alir umumnya digunakan untuk programasi komputer dengan menggunakan simbol-simbol program komputer yang baku, sedangkan penyajian skema tidak harus menggunakan simbol-simbol yang baku. Sketsa merupakan rancangan gambar yang umumnya digunakan untuk membuat rancang bangun, desain mode, dan desain lukisan. Penyajian diagram harus disebutkan sumber acuannya, kecuali hasil kreasi penulis sendiri.

3) Tampilan Menu Program Komputer

Dalam bidang komputer sering diperlukan ilustrasi tampilan menu suatu program. Gambar ini umumnya diperoleh dari penangkapan layar (screen capture).

4) Peta

Peta adalah salah satu jenis gambar yang menjelaskan suatu lokasi tertentu. Penyajian peta harus diberi skala yang digunakan dan sumber acuannya.

5) Foto Normal dan Mikroskopis

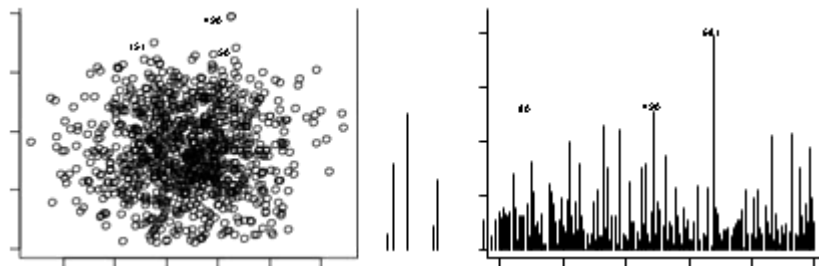
Penyajian foto normal dan mikroskopis harus mencantumkan sumber acuannya. Jika foto normal bersifat pribadi, pencantumannya harus seizin yang bersangkutan. Penyajian foto mikroskopis harus disertai ukuran pembesaran yang dipakai.

- b. Gambar harus diletakkan pada paragraf terpisah dengan naskah dan pada posisi tengah secara horisontal tanpa bingkai tambahan;
- c. Penomoran gambar menggunakan ketentuan penomoran.
- d. Hanya gambar yang dirujuk yang boleh dimuat.
- e. Perujukan gambar yang menunjuk gambar tertentu dalam naskah, penulisannya dengan Title Case (misalnya, lihat Gambar 5).
- f. Halaman yang memuat gambar tidak boleh mendahului halaman yang memuat rujukan pertama dari gambar tersebut.
- g. Ukuran gambar diusahakan proporsional dengan ukuran halaman dan secara keseluruhan dapat dibaca dengan jelas. Jika diperlukan, gambar dapat disajikan satu halaman penuh.
- h. Keterangan/penjelasan gambar ditulis sebelum judul gambar sedangkan sumber

gambar ditulis setelah judul gambar di dalam tanda kurung.

- i. Judul gambar dapat berisi penjelasan singkat yang diletakkan di bawah gambar dengan menggunakan font Times New Roman 11 point, ketentuannya sebagai berikut.
 - 1) Jika hanya satu baris, judul gambar diletakkan di tengah.
 - 2) Jika lebih dari satu baris, judul gambar menggunakan format menggantung (indent) sejajar dengan huruf pertama judul gambar dan jarak antarbaris 1 spasi.
 - 3) Penulisan judul gambar menggunakan sentence case tanpa tanda baca titik (.).
- j. Jarak antara gambar dan keterangan gambar dan atau judul gambar, 1 spasi.

Gambar berikut adalah contoh 4 gambar sejenis yang digabung menjadi 1 gambar kompleks.



Gambar 1. Garis diagnostik

BAB 4

TATACARA PENULISAN SUMBER RUJUKAN

Daftar sumber rujukan pada naskah karya ilmiah harus berisi semua sumber rujukan yang diacu. Jenis sumber rujukan dapat berupa informasi dari media cetak, audio, audio visual, komunikasi pribadi, dan media elektronik termasuk CD-ROM dan informasi dari internet.

4.1. Kutipan dan Teknik Pengutipan

Terdapat beberapa jenis kutipan yang umum digunakan dalam menulis sebuah karya ilmiah yaitu (1) kutipan langsung dan (2) kutipan tidak langsung. Cara penulisan nama pengarang dan tahun harus mengikuti aturan pengutipan. Adapun format umum penulisan nama penulis, tahun terbitan sumber kutipan adalah sebagai berikut:

“Nama belakang penulis (tahun terbitan sumber kutipan)

atau

(Nama belakang penulis, tahun terbitan sumber kutipan)

Pengarang hanya satu orang, dengan formula umum sebagai berikut:

Wahyudi (2009) -----(jika posisinya di awal)
----- (Wahyudi, 2009). (jika posisinya diakhir)

Pengarang berjumlah dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

Kusumatmaja dan Imran (2010) -----(jika posisinya di awal)
----- (Kusumatmaja dan Imran, 2010). (jika posisinya di akhir)

Pengarang berjumlah dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

Kusumatmaja dan Imran (2010) -----(jika posisinya di awal)
----- (Kusumatmaja dan Imran, 2010). (jika posisinya di akhir)

Pengarang berjumlah lebih dari dua orang dengan formula umum sebagai berikut:

Munandar dkk. (2013) atau Munandar et al. (2013) ---(jika posisinya di awal)
------(Kitanaka dkk., 2010) (jika posisinya di akhir)

4.2. Penyusunan Daftar Rujukan

Daftar sumber rujukan harus disusun secara benar dan akurat. Kebenaran, akurasi, kelengkapan dan konsistensi komponen penulisan daftar sumber rujukan mencerminkan kecermatan dan apresiasi penulis terhadap sumber informasi yang dirujuknya. Untuk memberikan gambaran penyusunan daftar sumber rujukan dalam karya ilmiah, penulisan rujukan ini wajib menggunakan aplikasi yaitu Mendeley, berikut adalah contoh cara penyusunan sumber rujukan yang tercantum dalam Daftar Pustaka sesuai dengan jenis rujukan yang digunakan.

a. Buku Teks

Format penulisan: (Penulis tunggal)

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)].
[tahun penerbitan]. [Judul Buku (Title Case dan Cetak Miring)].
[Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

- Suriasumantri, J. S. 1993. Filsafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer).
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tjahjadi, N. 1989. Hama dan Penyakit Tanaman. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofjan, A. 2009. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ong, C. 1998. Dynamic Simulation of Electric Machinery. 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall.

Format penulisan: (Penulis lebih dari satu orang)

[Nama belakang penulis pertama], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)], [Inisial nama depan dan nama tengah penulis kedua (jika ada)]. [Nama belakang penulis kedua]. dan [Inisial nama depan dan nama tengah penulis selanjutnya (jika ada)]. [Nama belakang penulis selanjutnya]. [tahun penerbitan]. [Judul Buku (Title Case dan Cetak Miring)]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

Merna, T. dan F. F. Al-Thani. 2008. Corporate Risk Management. 2nd ed. England: John Wiley and Sons Ltd.

Yaya, R., A. E. Martawireja, dan A. Abdurahim. 2009. Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Bachero, J. T. dan W. L. Badger. 1987. Introduction to Chemical Engineering. Singapore: McGraw-Hill Inc.

b. Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi

Format penulisan:

[Nama Lembaga (Title Case)], [Tahun penerbitan]. [Judul Buku Asli (Title Case dan Cetak Miring)]. [Edisi buku (jika ada)]. [Nama kota]: [Nama penerbit].

Contoh:

Badan Pusat Statistik. 2014. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. Januari. Surabaya: BPS Jawa Timur.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Cetakan 1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Hukum Kepegawaian.

Universitas Jember. 1998. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

c. Artikel pada Jurnal Ilmiah

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)].
[tahun penerbitan]. [Judul artikel ilmiah (Sentence case)]. [Nama
Jurnal (cetak miring)]. [volume dan nomor jurnal (nomor jurnal
dalam tanda kurung)]: nomor halaman artikel dalam jurnal.
[link/DOI jurnal (jika ada)].

Contoh:

Yulianti, T. 2009. Pengelolaan patogen tular tanah untuk mengembalikan
kejayaan tembakau temanggung di Kabupaen Temanggung.
Perspektif 8(1): 1-16. DOI:10.1016/S2212-5671(15)00258-0

Mukarlina, K. S., dan R. Rianti. 2010. Uji antagonis *Trichoderma*
harzianum terhadap *Fusarium* spp. penyebab penyakit layu pada
tanaman cabai (*Capsicum annum*) secara in vitro. Jurnal
Fitomedika. 7(2): 80-85. DOI:10.1016/S2212-5671(15)00258-0.

Manici, L. M., F. Caputo, dan G. Baruzzi. 2005. Additional experiences
to elucidate microbial component of soil suppressiveness towards
strawberry black root rot complex. Annual Applied Biology 146:
421- 431.
<http://www.econ.cam.ac.uk/people/emeritus/mhp1/jasaold.pdf>.

d. Skripsi/Tesis

Format penulisan:

[Nama belakang], [Inisial nama depan dan nama tengah (jika ada)].
[tahun]. [Judul Skripsi/Tesis/Disertasi (Title Case)].
Skripsi/Tesis/Disertasi (Cetak miring). [Kota Perguruan Tinggi]:
[Nama Program Studi dan/atau Perguruan Tinggi].

Catatan:

Tulisan “Skripsi/Tesis/Disertasi” ditulis menggunakan ejaan Indonesia
meskipun merupakan Skripsi/tesis/disertasi dari luar negeri, kecuali jika
keseluruhan naskah karya ilmiah akan dibuat dalam bahasa Inggris

Contoh:

Natsir, M. 2008. Studi Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan
Moneter di Indonesia Melalui Jalur Suku Bunga, Jalur Nilai Tukar,
dan Jalur Ekspektasi Inflasi Periode 1990:2-2007:1. Disertasi.

Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.

Juita Y. 2008. Formulasi Tablet Effervescent Tepung Daging Lidah Buaya (*Aloe chinensis*). Skripsi. Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Hardiyanti, R. 2012. Komunitas Jilbab Kontemporer “Hijabers” Di Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

**Judul: Template naskah artikel Mahasiswa Eka Prasetya
mulai tahun 2020 (Judul: 14pt Bold)**

¹Haryanto, ²Dwi Ardianta Kurniawan (12pt bold)

¹Manajemen, STIE Eka Prasetya, Sumatera Utara (11 pt)

²Akuntansi, Universitas Panca Budi, Sumatera Utara

e-mail: Haryanto12370@gmail.com

ABSTRACT (12 pt bold)

Introduction. *This paper investigates the everyday information behaviour of librarians, including their information needs, information seeking behaviour, information grounds and information sharing, as well as how these relate to their professional development.*

Data Collection Method. *Using a mixed-methods approach with surveys and interviews, sixteen academic librarians participated in this exploratory study.*

Analysis Data. *The survey data were descriptively analysed by using an online survey tool (SurveyGizmo.com). The interview data were categorised by using open coding.*

Results and Discussions. *The results report everyday information needs in detail by distinguishing new librarians and more established librarians. For new librarians, the information needs were categorised as personal, general and official needs. For more established librarians, their information needs were labelled as full participation. Librarians indicated that information was accessed via multiple sources, such as the Internet, people, mass media and formal organisations. Information grounds where the librarians met and socially interacted were characterised as places, information and people. Information sharing was considered an indispensable part of the identified information grounds.*

Conclusions. *Based on the findings, a model was developed to illustrate librarians' information behaviour in relation to their professional development in Indonesia. (11 pt)*

Keywords: *Petunjuk penulisan; Jurnal perpustakaan; Template artikel (11 pt)*

ABSTRAK (12 pt bold)

Pendahuluan. *Berisi pendahuluan dan latar belakang masalah penelitian. Perlu dicantumkan mengapa penelitian saudara itu penting.*

Metode penelitian. *Berisi metode penelitian yang digunakan. Mohon menuliskan dengan singkat tetapi padat tentang langkah langkah pengumpulan data.*

Data analisis. *Berisi cara menganalisa data penelitian. Jika menggunakan metode analisa tertentu seperti SPSS, SEM, Smart PLS atau coding tertentu maka harus dijelaskan dengan singkat padat.*

Hasil dan Pembahasan. *Berisi tentang rangkuman hasil analisa*

Kesimpulan dan Saran. *Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian ke depan. Abstrak terdiri dari 150-200 kata. (11 pt)*

Kata Kunci: Petunjuk penulisan; Jurnal perpustakaan; Template artikel (11 pt)

A. PENDAHULUAN (12 pt bold), spasi 1

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Pendahuluan diakhiri dengan pernyataan originalitas dan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA (12 pt bold), spasi 1

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang informasi hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian ini memuat kelebihan dan kelemahan pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan argumen bahwa penelitian yang dikerjakan ini bersifat menyempurnakan atau mengembangkan penelitian terdahulu. Bagian ini juga memuat landasan teori berupa rangkuman teori-teori dari pustaka yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan. Landasan teori berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau tools yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber pustaka yang dirujuk pada bagian ini harus dicantumkan dalam kalimat/pernyataan yang diacu dan dalam Daftar Pustaka.

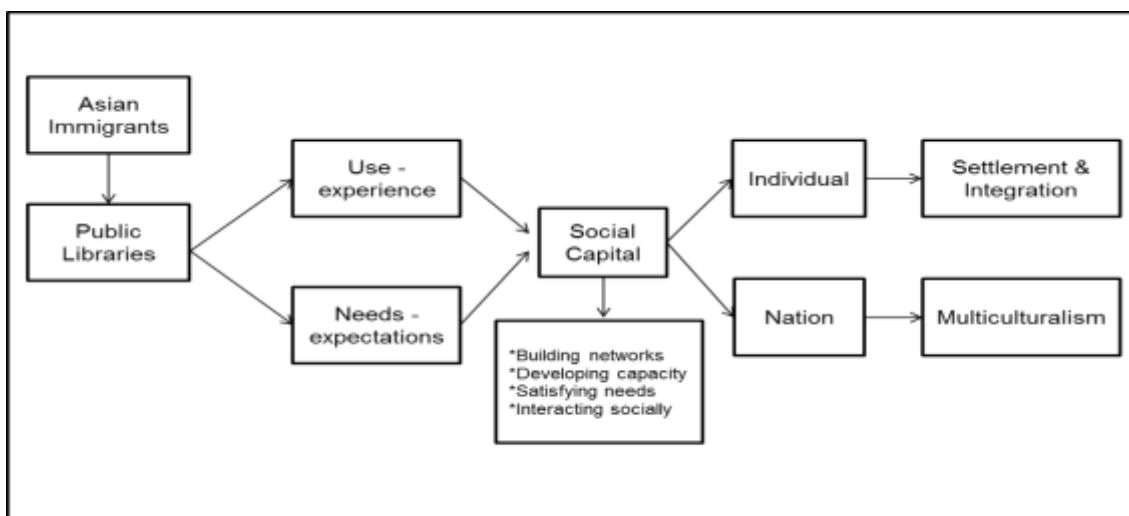
C. METODE PENELITIAN (12 pt bold), spasi 1

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold), spasi 1

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Jumlah tabel dan gambar maksimal 6 (6 tabel atau 6 gambar, 3 tabel 3 gambar), setiap tabel dan gambar harus dilengkapi dengan keterangan Tabel (di atas) dan Gambar (di bawah), lampirkan pada bagian akhir naskah setelah daftar pustaka.



Gambar 1. Model Penggunaan Perpustakaan Komunitas oleh Imigran (10 pt)

Tabel 1. Alasan mengunjungi perpustakaan (10 pt)

Alasan mengunjungi perpustakaan (Pilihan bisa lebih dari 1, sehingga prosentase tidak mencapai 100) (10 pt)	Frekuensi (n=139)	%
Mencari sumber informasi	88	63%
Belajar	59	42%
Bertemu teman	55	40%
Mengembalikan koleksi	51	37%
Berselancar via Internet	48	34%

E. KESIMPULAN (12 pt bold), spasi 1

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan, jumlah halaman maksimal 15.

Penulisan Daftar Pustaka harus menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley, End Note, Zotero, atau lainnya. Format penulisan yang digunakan di BIP (Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi) adalah sesuai dengan format *APA 6th Edition (American Psychological Association)*.

Berikut ini adalah beberapa contoh dari APA reference style. Untuk mempelajari lebih lanjut silahkan buka link berikut <http://libguides.library.curtin.edu.au/referencing/apa>

- Aarnitaival, S. (2010). Becoming a citizen—becoming information-literate? Immigrants' experiences of information literacy learning situations in Finland-Chapter 14. In A. Lloyd & S. Talja (Eds.), *Practising information literacy. Bringing theories of learning, practice and information literacy together* (pp. 301-329). Wagga Wagga New South Wales: Centre for Information Studies, Charles Sturt University.
- Aaker, D. A., Day, G. S., & Kumar, V. (2013). *Marketing research* (11th ed.). Hoboken, N.J.: Wiley.
- Khoir, S., Du, J. T., Davison, R. M., & Koronios, A. (2017). Contributing to social capital: An investigation of Asian immigrants' use of public library services. *Library & Information Science Research*, 39(1), 34-45.
- Khoir, S., Du, J. T., & Koronios, A. (2014). *Study of Asian immigrants' information behaviour in South Australia: Preliminary results*. Proceeding iConference, March 4-7 2014, Berlin, Germany, pp. 682-689. <https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/47274>
- Loudon, K., Buchanan, S., & Ruthven, I. (2016). The everyday life information seeking behaviours of first-time mothers. *Journal of Documentation*, 72(1), 24-46.
- Mercer, P. (2012). Immigrants change Australia's cultural identity. *Voice of America News*. Diakses 5 April, 2017, dari <http://www.voanews.com/content/immigrants-change-australias-cultural-identity/1246298.html>
- State Library of South Australia. (n.d). Strategic plan 2014-2017. Diakses 17 April, 2017, dari http://www.slsa.sa.gov.au/webdata/resources/files/State_Library_of_SA_Strategic_Plan_2014-2017_-_Low_Resolution.pdf
- Strauss, A., & Corbin, J. (1994). Grounded theory methodology. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 273-285). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yu, L. (2011). The divided views of the information and digital divides: A call for integrative theories of information inequality. *Journal of Information Science*, 37(6), 660-679.